

BAB II

LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Literasi Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Literasi Keuangan

Lusardi, (2012) menyatakan bahwa literasi keuangan ialah suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap individu untuk memperbaiki taraf hidupnya dengan upaya pemahaman terhadap perencanaan dan pengalokasian sumber daya keuangan yang tepat dan efisien. Definisi lain yang diuraikan oleh Bhushan, (2013) menjelaskan bahwa literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk membuat penilaian informasi dan mengambil keputusan yang efektif mengenai penggunaan dan pengelolaan uang.

The Presidents Advisory Council Of Financial Literacy dalam penelitian Krisna, (2008) mendefinisikan bahwa literasi keuangan sebagai kemampuan untuk menggunakan pengetahuan serta keahlian untuk mengelola sumber daya keuangan agar tercapai kesejahteraan. Menurut Ariadi dkk., (2015) literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis dan mengelola keuangan untuk membuat suatu keputusan keuangan yang tepat agar terhindar dari masalah keuangan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, kepercayaan. Seseorang mempengaruhi sikap dan perilaku, dan meningkatkan serta mensejahterakan pengambilan keputusan dan manajemen keuangan. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019, tingkat literasi keuangan mencapai 38,03%. Artinya dari 100 orang baru sekitar 40 orang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan yang memadai mengenai produk dan layanan keuangan (*well literate*). Untuk membuat keputusan keuangan pelaku bisnis yang efektif dan efisien harus memiliki pengetahuan yang baik mengenai manajemen keuangan, kemampuan ini disebut literasi keuangan.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK pada 2013, tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yakni :

1. *Well literate* (21,84 %), yakni pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan dan produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban yang terkait dengan produk dan layanan keuangan, serta keterampilan dalam menggunakan produk dan layanan keuangan.
2. *Sufficient literate* (75,69 %), memiliki pengetahuan dan keyakinan mengenai lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, meliputi fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. *Less literate* (2,06 %), hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
4. *Not literate* (0,41%), tidak mempunyai pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak mempunyai keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Agar masyarakat luas dapat mengidentifikasi produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhannya, masyarakat harus memiliki pemahaman yang benar tentang manfaat dan risiko, memahami hak dan kewajibannya, serta percaya bahwa produk dan layanan keuangan yang dipilihnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pelajari tentang manfaat dan risiko produk serta layanan keuangan. Literasi keuangan juga membawa manfaat yang sangat besar bagi sektor jasa keuangan. Lembaga keuangan dan masyarakat saling membutuhkan, dan semakin tinggi tingkat literasi keuangan masyarakat, semakin besar kemungkinan seseorang untuk memanfaatkan produk dan layanan keuangan.

2.1.1.2 Indikator Literasi Keuangan

Menurut Chen dan Volpe, literasi keuangan terbagi menjadi empat aspek, yaitu sebagai berikut (Ulfatun et al, 2016:4) :

1. Pemahaman beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi.
2. *Savings and borrowing* (tabungan dan pinjaman), bagian ini meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman seperti penggunaan kartu kredit.

3. *Insurance* (asuransi), bagian ini meliputi pengetahuan dasar asuransi, dan produk-produk asuransi seperti asuransi jiwa dan asuransi kendaraan bermotor ataupun mobil.
4. *Investment* (investasi), bagian ini meliputi pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksadana, dan risiko investasi.

Sedangkan menurut Nababan dan Sadalia, literasi keuangan terbagi menjadi lima aspek pemahaman (Budiono, 2012:11), yaitu :

1. *Basic Personal Finance*, yaitu mencakup berbagai pemahaman dasar seseorang dalam suatu sistem keuangan seperti perhitungan bunga sederhana, bunga majemuk, inflasi, *opportunity cost*, nilai waktu, likuiditas aset, dan lain-lain.
2. *Money Management* (pengelolaan uang) yaitu mempelajari bagaimana seorang individu mengelola keuangan pribadi. Semakin banyak pemahaman mengenai literasi keuangan maka semakin baik pula individu tersebut mengelola uang pribadi.
3. *Credit and debt management* (Manajemen perkreditan) adalah suatu rangkaian kegiatan dan komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain secara sistematis dalam proses pengumpulan dan penyajian informasi perkreditan suatu bank. Sedangkan *debt management* (manajemen hutang) adalah proses pelunasan utang dengan meminta bantuan pihak ketiga meminjam uang.
4. *Saving and investment*. Tabungan (*saving*) merupakan bagian dari pendapatan masyarakat yang tidak dipergunakan untuk kegiatan konsumsi, sedangkan bagian dari tabungan yang dipergunakan untuk kegiatan ekonomi (menghasilkan barang dan jasa) yang menguntungkan disebut dengan investasi (*investment*).
5. *Risk management* (Manajemen risiko) bertujuan untuk mengelola risiko sehingga kerugian yang dialami dapat diminimalisir atau keuntungan yang akan diperoleh dapat dioptimalkan.

2.1.1.3 Pengukuran Literasi Keuangan

Menurut Kharchenko (2011), terdapat 2 pendekatan untuk mengukur literasi keuangan, yaitu :

1. *Self-assessment*

Responden diminta untuk memperkirakan kemampuan literasi responden dengan cara memberikan informasi mengenai sikap seseorang terhadap keputusan keuangan, pengetahuan, dan informasi. Pendekatan ini digunakan oleh Jappelli, (2010) yang menunjukkan sebuah komparasi internasional dari tingkat literasi keuangan pada 55 negara berdasarkan indikator yang telah disediakan oleh IMD *World Competitive Yearbook* (WCY).

2. *Objective measures like test score*

Pendekatan ini tergantung pada tes objektif yang menilai pengetahuan istilah keuangan dari seseorang, mengetahui berbagai konsep keuangan dan kemampuan untuk menerapkan kemampuan numerik dalam keadaan khusus yang berhubungan dengan keuangan. Objektif tes telah ditemukan untuk menganalisis pengetahuan keuangan responden dengan lebih baik daripada pendekatan yang pertama *self assessment* (OECD, 2005).

Lusardi dan Mitchell (2011;2013) telah menyusun pertanyaan standar tentang konsep literasi keuangan dan implementasinya dalam berbagai survei di Amerika Serikat dan luar negeri. Empat prinsip yang digunakan dalam rancangan pertanyaan yaitu :

- a. Kesederhanaan, pertanyaan mendasar yang mengukur pengetahuan dasar untuk membuat keputusan dalam situasi sementara.
- b. Relevansi, pertanyaan yang seharusnya menyambungkan konsep yang berkaitan dengan keputusan keuangan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu pertanyaan tersebut harus mencakup secara umum bukan spesifik.
- c. Singkat, jumlah pertanyaan yang diajukan tidak mengambil cakupan masalah yang terlalu luas.

- d. Kapasitas untuk membedakan, pertanyaan seharusnya dapat membedakan pengetahuan keuangan seseorang sehingga memungkinkan untuk mengambil perbandingan.

2.1.1.4 Faktor-faktor Literasi Keuangan

Tingkat literasi yang dimiliki setiap individu berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh perbedaan faktor yang mempengaruhinya, sehingga terdapat perbedaan yang besar antar individu. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan yaitu : 1) Jenis Kelamin 2) Tingkat pendidikan 3) Tingkat pendapatan (OJK, 2014). Sedangkan Margaretha dan Pambudhi (2015) menemukan adanya faktor 1) Jenis kelamin 2) IPK 3) Pendapatan orang tua terhadap tingkat literasi keuangan.

Penelitian Monticone (2010) menjelaskan bahwa tingkat literasi keuangan seseorang dipengaruhi oleh :

1. Karakteristik Sosio-demografi

Dalam hal ini, perempuan dan etnis minoritas dikatakan memiliki literasi keuangan yang rendah, dan laki-laki dikatakan memiliki literasi keuangan dan makro ekonomi yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh tingkat pendidikan yang diperoleh, namun disamping pendidikan formal, keterampilan kognitif berperan dalam memperkuat literasi keuangan. Faktor yang termasuk dalam demografi antara lain ras, jenis kelamin, dan kemampuan kognitif.

2. Latar Belakang Keluarga

Literasi keuangan juga dilatarbelakangi oleh keluarga, seperti pendidikan orang tua khususnya ibu. Oleh karena itu, pendidikan yang diterima dari orang tua dan anggota keluarga dapat mempengaruhi literasi keuangan seseorang.

3. Kekayaan

Literasi keuangan adalah modal manusia yang penting untuk investasi jangka panjang dan diperlukan untuk kehidupan kita saat ini dan masa depan. Investor membutuhkan literasi keuangan untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang lebih tinggi (Monticone, 2010).

4. Preferensi waktu

Huston, (2010) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan, antara lain: kegiatan ekonomi, keluarga, teman, kemampuan kognitif pribadi, adat istiadat, masyarakat dan institusi.

2.1.2 Efikasi Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Efikasi Keuangan

Efikasi diri adalah keyakinan atau kepercayaan diri individu pada kemampuan untuk mengatur diri sendiri, melakukan tugas, mencapai tujuan, menghasilkan sesuatu, dan melakukan tindakan untuk mencapai keterampilan tertentu. Menurut Bandura, efikasi diri adalah penilaian terhadap kemampuan atau kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, atau mengatasi suatu hambatan (Aron dan Byrne, 2004). Dalam penelitiannya, Peter (2012) menyatakan bahwa efisiensi keuangan adalah suatu keyakinan bagaimana pengelolaan keuangan dapat ditingkatkan sehingga kepuasan keuangan dapat dirasakan. Hal ini membuktikan bahwa keyakinan individu sejauh mana responden dapat menyelesaikan tugas, mencapai tujuan, dan merencanakan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu tidak terkecuali dalam kegiatan keuangan. Keyakinan individu juga mempengaruhi beberapa faktor. Selain faktor ekonomi, efektivitas juga dipengaruhi oleh faktor seperti budaya dan *gender*.

2.1.2.2 Indikator Efikasi Keuangan

Konsep efikasi keuangan sebenarnya didasarkan pada efikasi diri dan hanya berfokus pada keyakinan individu dalam mengelola dan mengelola keuangannya dengan baik, karena keyakinan akan kesuksesan mempengaruhi sikap. Melihat di Bandura (1997), tingkat efikasi diri dari masing-masing diukur dari tiga indikator ukuran (*magnitude*), kekuatan (*strength*), dan umum (*generality*).

1. Ukuran (*magnitude*)

Indikator ini terkait dengan tingkat kesulitan tugas yang dapat diselesaikan oleh masing-masing individu. Dengan ini, individu melakukan apa yang

dianggap berhasil, dan menghindari atau melepaskan apa yang individu pikir tidak mungkin.

2. Kekuatan (*strength*)

Hal ini mengacu pada kekuatan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya. Keyakinan yang kuat mendorong seseorang untuk melanjutkan upaya seseorang sampai seseorang mendapatkan hasil yang nyata. Keyakinan yang lemah membawa pikiran negatif dan tidak fokus pada apa yang harus difokuskan, meskipun tidak didukung oleh yang memiliki dari pengalaman sebelumnya. Apa yang terjadi saat ini begitu intens sehingga mudah diguncang dan tidak mendapatkan hasil.

3. Umum (*generality*)

Pertanyaan tentang berbagai bidang perilaku pribadi tentang keyakinan pada kemampuan seseorang. Itu tergantung pada pemahaman tentang kemampuan seseorang yang terbatas pada aktivitas atau situasi tertentu, atau berbagai aktivitas atau situasi yang lebih luas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi adalah faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri individu. Efikasi dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu: pengalaman menguasai sesuatu, *modeling social*, *persuasi social*, dan kondisi fisik dan emosional.

2.1.3 Faktor Demografi

2.1.3.1 Pengertian Faktor Demografi

Faktor demografis adalah faktor yang unik bagi individu dan membuatnya menonjol. Demografi adalah studi matematika dan statistik tentang jumlah, komposisi, dan distribusi spasial populasi sebagai akibat dari kesuburan, kematian, perkawinan, migrasi, dan perpindahan sosial. Sosial demografi adalah ilmu yang mempelajari tentang penduduk (wilayah), terutama jumlah, struktur (komposisi penduduk), dan perkembangan (perubahan) dari waktu ke waktu. Variabel demografi meliputi status pekerjaan, status perkawinan, pendapatan, jenis pekerjaan, usia, jenis kelamin, pengalaman kerja, dan tingkat pendidikan (Aminatuzzahra, 2014).

2.1.3.2 Indikator Faktor Demografi

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan peneliti yaitu :

1. *Gender* (jenis kelamin)

Manusia memiliki perbedaan biologis yang mendasar antara laki-laki dan perempuan. Ada banyak penelitian tentang pengaruh gender terhadap keputusan investasi. Studi yang dilakukan secara empiris membuktikan bahwa pria lebih berani mengambil risiko dalam hal berinvestasi. Pada umumnya pria lebih menyukai hal-hal yang praktis, percaya diri, dan menantang, sedangkan wanita pada umumnya lebih berhati-hati dan cenderung bertindak dan berpikir lebih rumit, seperti keamanan. Penelitian yang dilakukan oleh Lutfi (2010) menyatakan investor pria lebih cenderung menginvestasikan uangnya pada aset keuangan yang lebih berisiko seperti saham dan obligasi, sedangkan investor wanita lebih suka menginvestasikan uangnya pada produk dan layanan perbankan yang berisiko lebih rendah.

2. Usia

Usia adalah batasan atau tingkat ukuran kehidupan yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang (Puspitasari, 2014). Pertambahan usia memberikan perbedaan dalam aspek kehidupan termasuk cara berfikir seseorang. Cara berpikir yang berbeda ini memanifestasikan dirinya dalam tindakan perilaku manusia termasuk dalam keputusan investasi.

Christanti dan Mahastanti (2011: 49) mengatakan bahwa investor muda (di bawah 25 tahun) banyak memperhatikan variabel yang terkait dengan keputusan investasi ketika mengambil keputusan investasi karena responden kurang berpengalaman pada usia tersebut. Investor muda menerapkan lebih dari yang lebih kompleks. Sebaliknya, investor dewasa tidak mempertimbangkan banyak variabel investasi dalam kegiatan investasinya, hanya variabel-variabel yang lebih relevan dan dianggap berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

3. Pendidikan

Faktor pendidikan adalah perolehan pengetahuan tentang kemampuan memahami sesuatu dengan baik, terutama dalam bidang akademik. Semakin

tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar kemungkinan seseorang memiliki keterampilan keuangan yang lebih baik. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi toleransi risiko investor, dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi mengarah pada toleransi risiko yang lebih tinggi (Bhandari dan Deaves, 7).

4. Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil dari pengorbanan seseorang yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pendapatan seseorang tidak hanya terkait dengan pekerjaan, tetapi juga dengan usia. Artinya seiring bertambahnya usia, seseorang cenderung mendapatkan lebih banyak pengalaman, yang berarti lebih matang dalam bidang pekerjaan. Menurut Lutfi (2010), investor berpenghasilan rendah lebih memilih investasi berisiko rendah. Sebab, dana dari para investor ini terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

5. Pengalaman

Utami dan Kartini (2016) menyatakan bahwa pengalaman atau frekuensi investasi kemungkinan besar berkaitan dengan keputusan investasi. Investor yang tidak terbiasa berinvestasi akan mempertimbangkan semua faktor yang sebenarnya berhubungan dengan keputusan investasinya. Investor membuat keputusan investasi berdasarkan pengalaman, karena semakin lama seseorang berinvestasi, semakin sedikit pengalaman yang harus seseorang pertimbangkan.

5.1.4 Pengambilan Keputusan Investasi

Keputusan investasi umumnya dikenal sebagai penganggaran modal atau keputusan alokasi modal. Keputusan investasi meliputi ekspansi, akuisisi, divestasi, dan pengembalian aset (Rangkuty, 2005). Rusdin (2006) keputusan investasi memiliki karakteristik individu yang bergantung pada seseorang atau individu yang bebas. Keputusan investasi yang paling mendasar adalah risiko dan pengembalian (*return*). Hal ini karena pemahaman hubungan antara pengembalian yang diharapkan (*return*) dan risiko (*risk*) yang diharapkan dari investasi yang dilakukan adalah hubungan satu arah (*linier*). Dengan kata lain, semakin tinggi keuntungan yang diharapkan, semakin besar risiko yang harus investor hadapi.

Oleh karena itu, untuk meminimalkan risiko investasi, investor perlu memahami dan memperhatikan proses pengambilan keputusan secara wajar (Pratiwi dan Prijati, 2015).

Risiko atau *risk* adalah keuntungan yang diharapkan yang berbeda dengan keuntungan yang sebenarnya. Keuntungan yang sebenarnya biasanya kurang dari yang diharapkan. Ada dua sikap yang mendorong keputusan investasi investor: rasional dan irasional. Sikap rasional adalah cara berpikir seseorang yang menggunakan akal sehat, dan sikap irasional adalah cara berpikir seseorang yang tidak menggunakan akal sehat. Ketika investor rasional tidak menyukai ketidakpastian dan risiko. Investor penghindar risiko disebut investor penghindar risiko, atau investor yang tidak mau mengambil risiko atas investasi yang tidak memberikan ekspektasi pengembalian yang wajar. Semakin lama investor berinvestasi, semakin sedikit faktor yang dipertimbangkan. Hal ini karena pengalaman yang panjang, keputusan investasi didasarkan pada pengalaman (Utami dan Kartini, 2016).

Definisi investasi artinya, konsumsi yang ditunda sementara dan akan dikonsumsi lebih lanjut di masa yang akan datang (Manurung, 2006). Tujuan dari investasi adalah karena inflasi di masa depan. Ada berbagai kerangka waktu untuk berinvestasi yakni, jangka pendek, jangka menengah, atau jangka panjang. Jangka waktu investasi yang dipilih dapat mempengaruhi perilaku investor terhadap aktivitas investasi. Durasi investasi dapat mempengaruhi seberapa besar risiko investasi membayangi. Oleh karena itu, penulis menyimpulkan bahwa keputusan investasi adalah menyisihkan sebagian dari pendapatan untuk diinvestasikan untuk menghasilkan pengembalian atau keuntungan investasi di masa depan, dengan mempertimbangkan jenis pengembalian (*return*), risiko (*risk*), dan hubungan antara *return* dan risiko.

Indikator dari keputusan investasi terdiri dari:

1. *Return* (tingkat pengembalian)

Return merupakan alasan utama orang berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan. Dalam konteks manajemen kekayaan, pengembalian investasi disebut *return*. *Return* adalah tingkat pengembalian yang diharapkan investor

di masa depan. Sedangkan *return* aktual adalah jumlah pengembalian yang telah dicapai investor di masa lalu.

2. Risiko (*risk*)

Risiko diberikan ketika investor mengharapkan pengembalian terbaik atas investasi mereka. Namun, satu hal penting yang harus selalu diingat adalah seberapa besar risiko yang harus diambil investor saat berinvestasi. Secara umum, semakin tinggi risiko, semakin tinggi pengembalian yang diharapkan.

3. Hubungan risiko dan *return*

Hubungan antara tingkat risiko dan pengembalian yang diharapkan adalah hubungan linier satu arah. Artinya, semakin besar risiko suatu aset, semakin besar pengembalian yang diharapkan atas aset tersebut dan sebaliknya.

5.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya digunakan sebagai acuan untuk melihat seberapa besar pengaruhnya terhadap variabel-variabel yang dijelaskan dalam hasil penelitian sebelumnya. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan	Untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan faktor demografi terhadap pengambilan keputusan dalam berinvestasi.	1. Variabel independen yaitu literasi keuangan, faktor demografi. 2. Variabel dependen yaitu	Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi dan faktor

	Berinvestasi (Survei Pada Mahasiswa STIE Wikara) Asep Munawar, Suryana, dan Nugraha (2020).		pengambilan keputusan investasi	demografi berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi.
2	Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Pada Masyarakat Kota Bandung. Citra Khairiyati dan Astrie Krisnawati (2019).	Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi pada masyarakat kota Bandung	1. Variabel independen yaitu literasi keuangan. 2. Variabel dependen yaitu keputusan investasi	Literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi pada masyarakat kota Bandung
3	Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, dan Faktor Demografi Terhadap	Tujuan dari penelitian adalah mengukur bagaimana pengaruh literasi	1. Variabel independen yaitu literasi keuangan, efikasi keuangan, dan faktor demografi.	Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan

	<p>Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang). Wilantika Waskito Putri, Masyhuri Hamidi (2019).</p>	<p>keuangan, efikasi keuangan dan faktor demografi terhadap keputusan investasi.</p>	<p>2. Variabel dependen yaitu keputusan investasi</p>	<p>investasi pada mahasiswa MM Fakultas Ekonomi Unand Padang. Efikasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi pada mahasiswa MM Fakultas Ekonomi Unand Padang. Faktor demografi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi pada mahasiswa MM Fakultas Ekonomi Unand Padang.</p>
--	---	--	---	--

4	<p>Literasi Dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal</p> <p>Tri Pangestika, Ellen Rusliati (2019).</p>	<p>Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh literasi dan efikasi keuangan terhadap minat berinvestasi di pasar modal.</p>	<p>1. Variabel independen yaitu literasi keuangan, efikasi keuangan.</p> <p>2. Variabel dependen yaitu minat investasi</p>	<p>Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal dan efikasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.</p>
5	<p>Pengaruh Literasi Keuangan dan Efikasi Keuangan Terhadap Investasi Reksadana Generasi Y</p> <p>Al Husna Khadijah (2021).</p>	<p>Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan efikasi keuangan terhadap keputusan investasi generasi Y</p>	<p>1. Variabel independen yaitu literasi keuangan, efikasi keuangan.</p> <p>2. Variabel dependen yaitu keputusan investasi reksadana.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan efikasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi reksadana generasi Y</p>

6	<p>Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi.</p> <p>Baiq Fitriarianti (2018).</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengukur tingkat pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan terhadap keputusan berinvestasi</p>	<p>1. Variabel independen yaitu literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan.</p> <p>2. Variabel dependen yaitu keputusan investasi.</p>	<p>Hasil dari penelitian yaitu terdapat pengaruh signifikan dari perilaku keuangan dan pendapatan terhadap keputusan investasi. Sedangkan literasi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi.</p>
7	<p>Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan mengukur bagaimana pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan</p>	<p>1. Variabel independen yaitu literasi keuangan dan perilaku keuangan.</p> <p>2. Variabel dependen yaitu keputusan investasi.</p>	<p>Hasil dari penelitian yaitu literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi mahasiswa. Perilaku keuangan</p>

	I Wayan Yasa Adi Upadana, Nyoman Trisna Herawati (2020).	terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa.		berpengaruh positif terhadap keputusan investasi mahasiswa.
8	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Faridhatun Faidah (2019).	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh antara faktor demografi (tahun masuk, IPK dan pendapatan mahasiswa) dan literasi keuangan terhadap minat investasi mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muria kudus.	1. Variabel independen yaitu literasi keuangan dan faktor demografi. 2. Variabel dependen yaitu minat investasi.	Hasil dari penelitian yaitu literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus. Faktor demografi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis

				Universitas Muria Kudus.
9	<i>Past Behaviour, Financial Literacy Decision-Making Process Of Individual Investors</i> Rajdeep Kumar Raut (2020).	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya <i>past behaviour</i> , dan <i>financial literacy</i> dalam pengambilan keputusan investasi investor individu.	1. Variabel independen <i>past behaviour, financial literacy</i> . 2. Variabel dependen yaitu pengambilan keputusan investasi investor individu.	Hasil dari penelitian menunjukkan <i>past behaviour</i> tidak menunjukkan pengaruh langsung yang signifikan terhadap niat investor. <i>Financial literacy</i> berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.
10	<i>Moderating Effect of Risk Perception on Financial Knowledge, Literacy and Investment Decision</i>	Penelitian ini menguji efek moderasi persepsi risiko terhadap pengetahuan keuangan, literasi dan	1. Variabel independen yaitu <i>financial literacy, financial knowledge, and risk perception</i>	Hasil dari penelitian <i>financial literacy</i> positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap

	Samuel Alaba Ademola (2019).	keputusan investasi	2. Variabel dependen yaitu <i>investment decision</i>	keputusan investasi. <i>financial knowledge</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi investor. Pengaruh positif dan signifikan <i>risk perception</i> terhadap keputusan investasi.
11	<i>The Impact Of Financial Literacy On Investment Decisions: With Special Reference To Undergraduates In Western Province, Sri Lanka</i> Kumari (2020).	Tujuan penelitian untuk mengkaji, bagaimana tingkat <i>financial literacy</i> mahasiswa mempengaruhi <i>investment decisions</i> .	1. Variabel independen yaitu <i>financial literacy</i> . 2. Variabel dependen yaitu keputusan investasi.	Hasil dari penelitian <i>financial literacy</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa. Lima dimensi literasi keuangan, tiga

				ditampilkan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa (keterampilan keuangan, pengetahuan tentang pilihan investasi keuangan dan pengetahuan tentang pilihan investasi keuangan).
12	<i>Influences of Demographic Factors of Individual Investors on Marketable Securities</i> Stella M (2018).	Tujuan penelitian untuk mengetahui <i>demographic factors</i> penduduk seperti jenis kelamin, usia, persepsi investor, pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan tabungan	1. Variabel independen yaitu <i>demographic factors</i> . 2. Variabel dependen keputusan investasi surat berharga.	Hasil dari penelitian <i>demographic factors</i> (usia, jenis kelamin, status perkawinan, tingkat pengetahuan pasar, kualifikasi pendidikan investor dan pendapatan)

		terhadap keputusan investasi		berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi surat berharga.
--	--	------------------------------	--	---

5.3 Hipotesis

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah literasi keuangan, efikasi keuangan dan faktor demografi sebagai variabel independen dan pengambilan keputusan investasi sebagai variabel dependen. Berikut ini adalah gambaran kerangka berfikir dalam penelitian ini:

5.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Literasi keuangan merupakan pengetahuan individu tentang pengelolaan keuangan pribadi dan bisnis yang tidak dapat dipisahkan dari pengelolaan keuangan keluarga (Widyaningrum dan Kurniawati, 2018). Literasi keuangan memengaruhi cara individu mengelola keuangan, termasuk keputusan menabung, meminjam, dan investasi (Hailwood, 2017). Literasi keuangan juga merupakan ilmu manajemen keuangan, dan semakin tinggi tingkat literasi keuangan individu, semakin baik individu dapat mengelola keuangannya. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi mengharapkan masa pensiun yang nyaman dan memuaskan. Semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki oleh seorang investor maka akan mempengaruhi keputusan investasi yang dilakukan (Shadnan, 2016).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Upadana dan Herawati (2020) menjelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi mahasiswa. Hasil tersebut selaras dengan Putri dan Hamidi (2019) yang menemukan pengaruh positif literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi pada mahasiswa MM Fakultas Ekonomi Unand Padang. Berdasarkan penjelasan tersebut maka didapatkan hipotesis pertama :

H₁ : Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Pengambilan Keputusan Investasi.

5.3.2 Pengaruh Efikasi Keuangan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Seseorang memiliki keyakinan dan keyakinan pada sesuatu yang diperlukan untuk melakukan sesuatu atau memajukan niat individu untuk melakukan sesuatu. Dalam psikologi, ini disebut efikasi diri. Keyakinan positif ini diperlukan untuk memungkinkan seseorang melakukan apa yang dia yakini benar. Peter (2012) menyatakan bahwa efikasi keuangan menjadi salah satu pemicu bagi individu yang ingin mengelola keuangannya dengan baik dan meningkatkan cara mengelola uangnya, sehingga investor yang memiliki tingkat efikasi keuangan yang tinggi dapat membuat keputusan investasi yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya lebih akurat.

Menurut Pangestika dan Rusliati (2019) menunjukkan bahwa efikasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Hasil penelitian ini selaras dengan Putri dan Hamidi (2019) yang menyatakan bahwa efikasi keuangan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi mahasiswa MM Fakultas Ekonomi Unand Padang. Berdasarkan penjelasan tersebut maka didapatkan hipotesis kedua :

H₂ : Efikasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Pengambilan Keputusan Investasi.

5.3.3 Pengaruh Faktor Demografi terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Faktor demografi adalah karakteristik yang unik pada setiap individu dan dapat berubah sewaktu-waktu tergantung pada pengelompokannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *gender*, usia, pendidikan, pendapatan dan pengalaman sebagai faktor demografi yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi.

Merawati dan Komang (2015) bahwa salah satu pertimbangan mahasiswa untuk berinvestasi adalah tingkat pendapatan, karena semakin tinggi pendapatan mahasiswa maka semakin tinggi pula minat investasinya. Seorang dengan lebih banyak pengalaman investasi biasanya lebih pintar dalam membuat keputusan investasi. Begitupun dengan pendidikan juga berpengaruh terhadap investasi. Investor yang memiliki pendidikan tinggi biasanya memiliki basis pengetahuan

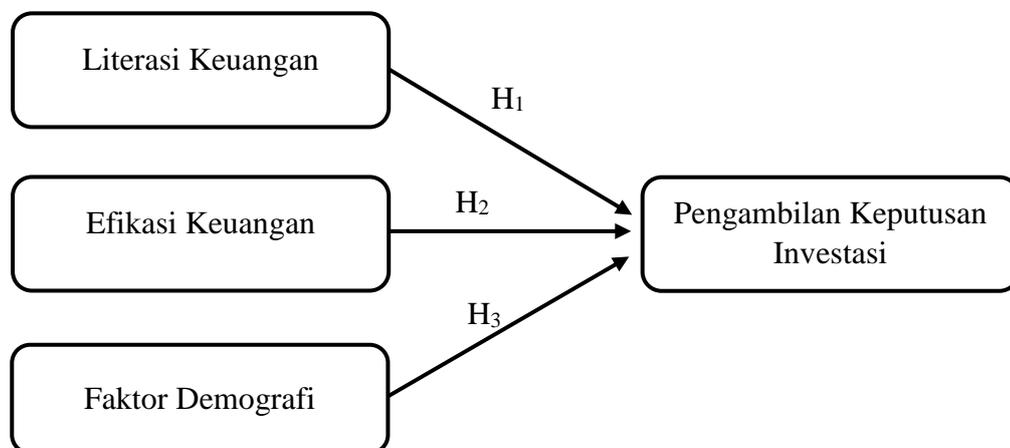
yang luas untuk melakukan analisis yang diperlukan untuk memprediksi pengembalian dan risiko investasi Sadiq dan Ishaq, 2014).

Hal tersebut terbukti dengan penelitian Faridhatun Faidah (2019) bahwa faktor demografi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus. Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian Suryana dan Nugraha (2020) yang menemukan bahwa faktor demografi berpengaruh terhadap keputusan investasi. Berdasarkan penjelasan diatas maka didapatkan hipotesis ketiga :

H₃ : Faktor Demografi berpengaruh positif terhadap Pengambilan Keputusan Investasi.

5.4 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, efikasi keuangan dan faktor demografi terhadap pengambilan keputusan investasi. Maka berikut adalah kerangka pemikiran dari peneliti :



Gambar 2.1
Kerangka pemikiran